

ABSTRAK

Penelitian ini membahas terkait dengan praktek politik penataan ruang publik terutama studi terkait dengan pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) di Kabupaten Banyuwangi. Dalam skripsi ini, peneliti juga akan memberikan informasi terkait dengan praktek politik yang dilakukan oleh pemerintah serta aktor non pemerintah dalam proses pembangunan ruang publik khususnya dengan menggunakan perspektif *green politics*. Pembangunan ruang publik tersebut mengacu pada Undang-Undang No.27 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang dan merupakan prasyarat terhadap penerapan kota berkelanjutan di Indonesia yaitu sebesar 30%. Adanya kontestasi yang terjadi antara lingkungan dan manusia dalam pemenuhan kebutuhan menjadi acuan penting untuk menjawab hal-hal terkait dengan praktek politik. Terkait dengan fungsi ekonomi dan politik dari ruang publik. Penelitian ini menggunakan perspektif dari Eckersley yang menjelaskan terkait dengan faktor ekosentrisme dalam kehidupan manusia, dimana manusia dan alam sekitarnya memiliki hubungan yang erat, bukan hanya berpusat pada antroposentrisme. Bagaimana ruang-ruang menjadi ajang pertarungan demokrasi masyarakat serta upaya figurisasi oleh pemerintah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan analisa deskriptif yakni suatu model penelitian yang berusaha menjelaskan serta menggambarkan fenomena yang ada dan atau menggambarkan fenomena yang pernah terjadi sebelumnya.

Kata Kunci : Praktek Politik, Green Politics, Ruang Publik, Pembangunan.

ABSTRACT

This study discusses the political practice of public spatial planning, especially studies related to the construction of green open space (RTH) in Banyuwangi Regency. In this thesis, researcher will also provide information related to political practices carried out by the government and non-governmental actors in the process of public space development, especially by using the perspective of green politics. The construction of public space refers to Law No.27 of 2007 concerning Spatial Planning and is a prerequisite for the implementation of sustainable cities in Indonesia, which amounts to 30%. The contestation that exists between the nature and human beings in fulfilling their respective needs becomes an important reference to answer matters related to political practice. Related to the economic and political functions of the public space. This study uses a perspective from Eckersley which explains the ecocentrism factor in human life, where humans and their surrounding environment have a close relationship, and not only center on anthropocentrism. How spaces become a venue for community democracy battles and figurative efforts by the government. The method used in this study is qualitative with descriptive analysis, a research model that seeks to explain and describe current phenomenon and/or describe phenomena that have happened before.

Keywords: Political Practice, Green Politics, Public Space, Development.